

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan secara singkat dari bab-bab sebelumnya bahwa yang menjadi faktor dominan penyebab kecelakaan kerja di MV.OMS IJEN adalah kurangnya kedisiplinan dari masing-masing kru dalam menjalankan tugas dan wewenangnya melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan penerapan *ISM Code* di kapal MV.OMS IJEN adalah sebagai berikut :

1. Seorang *Able Seaman* yang bertugas di kapal harus memiliki sertifikasi lengkap dan pengalaman bekerja di kapal minimal 3 tahun. dapat disimpulkan *Able Seaman* yang bertugas di MV.OMS IJEN merupakan kru kapal yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup mengenai keamanan dan keselamatan kerja, dan juga dapat dipercaya.
2. Tahap perencanaan dan pengorganisasian, semua berjalan sesuai aturan yang berlaku dalam butir *ISM Code*. kesalahan terjadi pada tahap pelaksanaan dan pengawasan. Tahap pelaksanaan, masih terdapat hal-hal yang dilakukan di luar prosedur kerja dan keselamatan kerja yang ditentukan pada tahap perencanaan, sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal dan menyebabkan lingkungan bekerja menjadi tidak aman. Pengawasan kerja di kapal oleh perwira kapal masih lemah menyebabkan masih terdapat kru kapal yang dapat bertindak tidak

sesuai wewenang dan tugas yang telah ditentukan. Namun pengawasan dari perusahaan mengenai aturan keselamatan kerja di kapal masih berjalan dengan baik.

3. Perusahaan sudah mendukung penerapan *ISM Code* di atas kapal dengan mengutus *DPA (Designated Person Ashore)* sebagai pihak pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada perusahaan atas segala hal yang terjadi di kapal. Selain itu, perusahaan juga sudah mendukung penerapan *ISM Code* melalui pembuatan *SMS (Safety Management System)*, perekrutan, dan pemberian pelatihan dasar kepada kru kapal sesuai dengan aturan *STCW 1995 (Amandemen 2010)*.

B. Saran

Berdasarkan fakta terjadinya kecelakaan kerja kapal MV.OMS IJEN, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Pihak kru

Seluruh perwira kapal yang diberi kepercayaan untuk melakukan pengawasan krunya, memastikan prosedur kerja sudah sesuai dengan standar nilai keselamatan kerja. Peran aktif nahkoda kapal untuk melakukan pengawasan langsung, sehingga mengurangi kelalaian perwira menjalankan pengawasan kerja.

b. Prosedur ISM Code

Meningkatkan disiplin terhadap penerapan ISM Code. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu memberikan sanksi yang lebih tegas, dapat berupa hukuman apabila kru kapal melanggar prosedur kerja, serta memberikan catatan pelanggaran disiplin jika kru melaksanakan pekerjaannya tidak sesuai prosedur keselamatan kerja yang tertuang isi kandungan ISM Code

c. Pihak perusahaan

Setiap calon kru kapal yang akan bekerja diberikan pengenalan dan pemahaman pentingnya penerapan ISM Code dikapal, sehingga muncul kesadaran pentingnya menjaga keselamatan dirinya dan orang lain. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dari darat mengenai hal-hal yang terkait dengan prosedur keamanan di kapal.